

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi wanita kecantikan merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang penampilan. Kecantikan sendiri berasal dari kata “cantik” yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dinilai indah, bagus atau elok. Pemahaman atas kata “cantik” dapat berbeda bagi setiap orang, setiap bangsa, dan setiap budaya oleh karena itu standar penilaian kata “cantik” cenderung relatif. Menurut buku “Kecantikan Perempuan Timur” karya Martha Tilaar (2017:1), keinginan untuk menjadi cantik merupakan sebuah dorongan alamiah yang berasal dari diri manusia, sehingga sangat wajar apabila wanita berlomba-lomba untuk menjadi cantik.

Kecantikan pada wanita dapat didasarkan pada dua kategori, yaitu kecantikan dari dalam dan kecantikan dari luar (Gunawan, 2013:61). Kecantikan dari dalam diri seseorang yang meliputi kepribadian, kecerdasan, keanggunan, kesopanan dan karisma yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan kecantikan dari luar yaitu faktor fisik seperti struktur tubuh, simetri wajah, kesehatan kulit, dan penampilan berbusana seseorang. Kecantikan dari dalam sangat penting namun kecantikan fisik juga sama pentingnya karena kecantikan fisik dapat menambah rasa percaya diri seseorang. Salah satu kecantikan fisik yang menjadi primadona para wanita saat ini adalah memiliki kulit yang sehat.

Salah satu ciri kulit yang sehat adalah kulit dengan kelembaban yang cukup (Anam dan Nafisah, 2017 :7). Kulit sehat juga dapat dilihat dari teksturnya yang halus dan cenderung tidak memiliki kerutan atau kerutan yang dimiliki sesuai dengan usianya. Apabila dipegang kulit yang sehat akan terasa kenyal. Memiliki kulit yang sehat tidak hanya indah untuk dipandang tetapi juga membuat seseorang merasa nyaman dengan keadaan kulitnya, karena kulit yang sehat berarti kulit terbebas dari masalah seperti jerawat ataupun iritasi.

Demi mendapatkan kulit idaman yang sehat wanita rela menghabiskan waktu dan biaya untuk melakukan perawatan kecantikan kulit. Menurut Darwati (2010: 32), perawatan wajah penting dilakukan agar kecantikan dapat terpancar

sempurna. Perawatan kulit merupakan prosedur membersihkan dan memberikan nutrisi kepada kulit guna mengembalikan, mempertahankan, serta meningkatkan kesehatan kulit. Perawatan sehari-hari terdiri dari pembersih, penyegar dan pelembab, dan untuk perawatan secara berkala ditambah dengan *peeling*, *massage* dan masker (Prihatin, 2010:11). Untuk hasil perawatan yang maksimal tindakan harus dilakukan sesuai jenis dan kondisi kulit.

Kulit merupakan bagian tubuh paling luar yang menutupi organ-organ tubuh manusia dan bagian tubuh yang paling banyak terlihat. Kulit memiliki 3 lapisan utama yaitu kulit ari (*epidermis*), kulit jangat (*dermis*) dan jaringan ikat bawah kulit (*hipodermis*). Tebal kulit mulai dari 0,5 mm sampai 3 mm, kulit paling tipis berada disekitar mata dan kulit paling tebal berada di telapak tangan dan telapak kaki. Kulit memiliki fungsi sebagai pelindung organ di dalamnya, indra peraba, pengatur suhu tubuh, absorpsi (penyerapan) dan ekskresi (pengeluaran). Kulit juga dapat menjadi indikator untuk mendapat kesan umum seseorang dengan melihat perubahan pada kulit seperti memerah, pucat, atau menguning. Dengan berbagai fungsi yang dimilikinya, maka selain untuk kecantikan kulit juga harus dijaga untuk kesehatan tubuh. Kulit dapat dikatakan sehat apabila terlihat bersih, cerah, halus, kencang, dan bercahaya.

Menurut Suparni dan Wulandari (2015:14-20) jenis kulit dapat digolongkan menjadi 5 kategori yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi dan kulit sensitif. Jenis kulit kering merupakan keadaan dimana kulit kekurangan kadar air dan kadar minyak, tingkat kelembaban kulit tersebut dapat diukur dengan menggunakan *skin analyzer*. Menurut Achroni (2012:77), ciri-ciri kulit kering adalah terlihat kering, kusam, mudah timbul keriput, pecah-pecah, terasa kaku, dan bersisik. Kulit kering dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, asupan gizi, kondisi medis, perubahan hormonal, kondisi cuaca sekitar, gaya hidup, dan penggunaan suatu produk.

Purwanto dan Yuniati (2015: 7) menyebutkan bahwa kulit dan usia saling mempengaruhi karena dengan bertambahnya usia maka kadar asam amino pembentuk kolagen berkurang, sehingga mutu kolagen yang dihasilkan berkurang. Kolagen dengan mutu rendah akan kehilangan kelembaban sehingga menjadi kering dan kolagen tidak mampu menopang kulit dengan baik, hal

tersebut akan membuat kulit menjadi kering dan kendur. Kolagen tidak bisa ditambahkan, namun bisa dirawat dan dipertahankan nutrisinya. Menurut Keen Achroni (2017: 89), pada umumnya kulit mengalami kemunduran mulai dari usia 35 tahun.

Salah satu cara merawat kulit wajah kering adalah dengan masker. J Prianto (2014: 84) diacu dalam Pratiwi (2016:2), menyebutkan bahwa masker wajah merupakan bagian dalam perawatan kulit wajah yang memiliki banyak manfaat yaitu untuk mengangkat sel kulit mati, membersihkan pori-pori dari sumbatan dan mengatasi kulit wajah yang kering. Menurut Widyastuti (2013:145), masker wajah dapat membersihkan sekaligus mengembalikan kelembaban dan mengencangkan tekstur kulit. Penggunaan masker yang tepat dapat membantu melembabkan kulit wajah.

Terdapat beberapa macam masker yang beredar di pasaran, antara lain adalah masker bubuk, masker krim, masker *peel-off*, masker kertas dan masker buatan sendiri (Kusantati, dkk., 2008:224). Masker buatan sendiri dapat dibuat menggunakan bahan alami yang memiliki khasiat untuk kulit. Surtiningsih (2005:3) mengungkapkan bahwa masker alami cenderung lebih murah, aman, dan tidak menimbulkan efek samping pada kulit.

Biji chia (*Salvia Hispanica L.*) adalah salah satu jenis biji-bijian yang kaya akan nutrisi. Salah satu ciri khas dari biji chia adalah kemampuannya dalam membentuk lapisan gel setelah biji terhidrasi dengan air. Biji chia banyak digunakan sebagai bahan pangan, pada tahun 2009 biji chia sudah disetujui menjadi sumber pangan baru oleh Parlemen Eropa dan Dewan Eropa. Menurut Craig (2004) diacu dalam Safari, dkk. (2016:138), biji chia adalah sumber asam lemak (omega-3), serat, protein, dan antioksidan.

Berdasarkan Safari, dkk. (2016: 138), beberapa kandungan dari 100 gram biji chia adalah energi sebanyak 486 Kcal, protein 16,54 g, total lemak 30,74 g, asam lemak omega 3 17,83 g, karbohidrat 42,12 g, serat pangan 34,4 g, vitamin C 1,6 mg dan vitamin A 54 IU. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa biji chia mengandung asam lemak omega-3, protein dan vitamin C. Asam lemak omega-3 dan protein dapat membantu menjaga kelembaban kulit wajah. Vitamin A kaya akan antioksidan yang mampu menstimulasi sel kulit mati, memperkuat lapisan

kulit, dan melindungi kulit dari radikal bebas. Vitamin C berperan dalam membantu pembentukan dan perbaikan kolagen, dan melindungi kulit dari sinar UV.

Berdasarkan uraian tentang masalah kulit kering pada orang dewasa dan biji chia yang memiliki kandungan asam lemak omega-3, protein, dan antioksidan yang dapat menutrisi kulit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Masker Biji Chia (*Salvia Hispanica L.*) terhadap Kelembaban Kulit Kering Orang Dewasa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada usia 35 tahun mutu kolagen menurun dan dapat menyebabkan kulit kering.
2. Perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah alami.
3. Biji chia memiliki kandungan yang dapat bermanfaat bagi kulit.
4. Belum ada penelitian tentang pengaruh masker biji chia terhadap kelembaban kulit wajah kering.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis, maka penelitian akan dibatasi sebagai.

- a. Pengaruh hasil pemakaian masker biji chia terhadap kelembaban kulit wajah kering orang dewasa.
- b. Penelitian ini untuk wanita dengan kulit wajah kering berusia 35-45 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemakaian masker biji chia terhadap kelembaban pada kulit wajah kering orang dewasa?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pemakaian masker biji chia terhadap kelembaban kulit wajah kering orang dewasa.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manfaat biji chia sebagai masker untuk kulit wajah kering.
2. Bagi mahasiswa tata rias, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam perawatan kulit wajah kering dan penggunaan biji chia sebagai masker wajah.
3. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mata kuliah kosmetika tradisional.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang merawat kulit wajah kering menggunakan bahan alami yaitu biji chia.

